

PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR AKTIVA DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL

Devy Tania Nabila
Devytania44@gmail.com
Mia Ika Rahmawati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to analyze and find out the effect of profitability, asset structure, and firm size on capital structure. Profitability was measured by Return On Asset (ROA), asset structure was measured by Fixed Asset Ratio (FAR), firm size was measured by Logarithm Natural (Ln) Total Asset, and capital structure was measured by Debt to Equity Ratio (DER). Moreover, the population was 9 Pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for 5 years (2017-2021). The research was quantitative. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on the criteria given. In line with that, there were 7 companies as the sample. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression, classical assumption test, coefficient test (R^2), F-test, and t-test with SPSS. The result concluded that profitability (ROA) had a negative and significant effect on capital structure. Likewise, asset structure (FAR) had a negative and significant effect on capital structure. However, firm size (SIZE) had a positive but insignificant effect on capital structure.

Keywords: profitability, asset structure, firm size, capital structure

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh dari profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Profitabilitas diukur dengan rasio *Return On Asset* (ROA), Struktur Aktiva diukur dengan *Fixed Asset Ratio* (FAR), Ukuran Perusahaan diukur dengan *Logaritma Natural* (Ln) total asset, Struktur Modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Penelitian ini menggunakan objek pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 5 tahun yaitu 2017-2021. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan anggota populasi sebanyak 9 perusahaan yang terdaftar di BEI. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan diperoleh sebanyak 7 perusahaan farmasi dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji koefisien (R^2), uji F dan uji t yang diolah menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap Struktur Modal, struktur aktiva *Fixed Asset Ratio* (FAR) berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap Struktur Modal.

Kata Kunci : profitabilitas, struktur aktiva, ukuran perusahaan dan struktur modal

PENDAHULUAN

Persaingan antar perusahaan dalam industri saat ini semakin ketat. Para pendiri perusahaan harus mengetahui cara mengelola perusahaan dengan baik agar tujuan utama pendirian perusahaan tercapai dan dapat bersaing dengan perusahaan lain. Tujuan utama perusahaan adalah untuk mencapai tujuan yang ditetapkan oleh perusahaan sebanyak mungkin untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi. Industri farmasi adalah industri yang memasok obat-obatan dan memasok bahan baku pembuatan obat. Industri ini merupakan salah satu industri kesehatan yang sangat penting karena berperan penting

dalam pertumbuhan ekonomi industri kesehatan di Indonesia. Perusahaan farmasi dapat bertahan dalam beberapa keadaan karena mereka menyediakan produk yang bermanfaat bagi masyarakat. Dikarenakan kebutuhan modal sangatlah penting dalam membangun dan menjamin kelangsungan hidup pada perusahaan sehingga manager keuangan dengan tepat dan cermat akan menentukan struktur modalnya.

Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Struktur Modal dapat diukur menggunakan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER). Penelitian Nurmadi (2013) menyatakan bahwa para calon investor akan melihat struktur modal sebagai pertimbangan utama dalam menginvestasi dananya pada suatu perusahaan, terkait risiko dan pendapatan yang di harapkan para calon investor.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal adalah profitabilitas. ini profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA). Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik untuk menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan, ungkap penelitian Fahmi (2017). Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba akan sangat menentukan harga saham perusahaan itu sendiri sebab, jika perusahaan dapat memperoleh laba dengan sangat baik, maka investor akan beranggapan bahwa perusahaan tersebut akan terus ada dan menguntungkan di masa mendatang.

Struktur aktiva menggambarkan sebagian jumlah aktiva yang dapat dijadikan jaminan (*collateral value of assets*). Struktur aktiva digunakan untuk menentukan berapa besar hutang diambil dan akan penentuan besarnya struktur modal (Andika & Sedana, 2019). Struktur aktiva berarti perusahaan yang memiliki nilai likuidasi tinggi, maka kreditur dapat menerima kembali dan merekam jika perusahaan terjadi likuidasi. Sehingga dapat disimpulkan semakin banyak struktur aktiva perusahaan, maka semakin tinggi motivasi kreditur dapat menyetujui kredit tingkat hutang. Struktur Aktiva mencerminkan proporsi dari aktiva yang dimiliki perusahaan atau perbandingan aktiva tetap dengan total aktiva pada neraca akhir tahun tetap pada neraca akhir tahun. Untuk mengukur besar kecilnya struktur aktiva maka dapat dihitung dalam bentuk rasio *Fixed Asset Ratio* (FAR) yang dikenal dengan *tangible asset* yaitu rasio antara aktiva tetap perusahaan dengan total aktiva.

Ukuran perusahaan juga dapat di definisikan melalui besar kecilnya suatu perusahaan dengan dilihat melalui berbagai cara termasuk adanya kepemilikan total aktiva. Perkembangan perusahaan yang semakin meningkat menunjukkan ukuran perusahaan juga semakin besar, hal ini dapat terlihat dari adanya peningkatan asset atau aktiva untuk mengembangkan perusahaan tersebut. Skala ukuran sebuah perusahaan dapat menjadi tolak ukur dalam kemudahan akses perusahaan untuk memperoleh dana dari pihak luar karena ukuran perusahaan mampu memberi gambaran kinerja keuangan perusahaan (Anita dan Sembiring, 2016). Perusahaan besar lebih mudah mendapatkan dana kredit atau menarik investor dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga investor lebih percaya untuk berinvestasi di perusahaan besar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang menjadi inti pembahasan dalam penelitian ini adalah (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan?, (2) Apakah struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan?, (3) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan?. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan, (2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal perusahaan, (3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Pecking Order Theory

Pecking order theory menyatakan bahwa perusahaan lebih memilih pendanaan yang berasal dari hasil operasi perusahaan seperti laba di tahan, dan jika pendanaan dari luar perusahaan di perlukan, dalam hal ini perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling aman terlebih dahulu yaitu dengan menerbitkan obligasi, selanjutnya sekuritas yang berkarakteristik opsi, kemudian yang terakhir penerbitan saham baru (Juwono, *et al.* 2013). Modal yang selalu dibutuhkan perusahaan yang ingin berkembang, yang juga dapat di peroleh melalui hutang. *Pecking order* menjelaskan bahwa struktur keuangan suatu perusahaan akan mengikuti hirarki dimana pembiayaan internal dipilih terlebih dahulu dalam keputusan pembiayaan untuk mengurangi pembiayaan eksternal. yang memiliki peruntukan keuntungan yang tinggi umumnya tidak terlalu berhutang.

Agency Theory

Rahmadiani & Yuliandi (2020) *Agency Theory* merupakan hubungan antara pemegang saham (pemilik) dengan manajer (agen) yang telah diberi kekuasaan untuk membuat suatu keputusan. *Agency cost* adalah pemberian insentif yang pantas kepada manajer untuk biaya pengawasan dalam mencegah bahaya. Hubungan keagenan dapat menimbulkan biaya bagi prinsipal, seperti adanya pengeluaran atas pengawasan tindakan agen dan pengeluaran atas adanya perikatan kontrak dengan agen. Teori ini menyatakan bahwa menurunnya profitabilitas di akibatkan oleh tidak stabilnya pendapatan suatu perusahaan, dan akan mengakibatkan kebangkrutan atas keberlangsungan perusahaan. Apabila tingkat utang perusahaan menurun maka risiko yang akan terjadi semakin meningkat.

Struktur Modal

Menurut Musthafa (2017) yang menjelaskan bahwa struktur modal adalah perbandingan antara jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, preferen dan saham biasa, sehingga seorang manager keuangan harus bisa dan mampu mengoptimalkan struktur modal. Struktur modal yang maksimal mampu mengoptimalkan nilai perusahaan ataupun harga saham. Sumber pendanaan berasal dari utang menciptakan biaya yang mudah diidentifikasi, yakni biaya bunga. Struktur modal menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya, sehingga dengan mengetahui struktur modal investor dapat mengetahui keseimbangan antar risiko dan tingkat pengembalian investasinya.

Profitabilitas

Menurut Habibah (2015) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Semakin tinggi laba atau profit perusahaan maka perusahaan akan menggunakan dana internal terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk menggunakan hutang. Profitabilitas menjadi tolak ukur perusahaan dalam menentukan alternative pendanaan, namun dalam menilai profitabilitas suatu perusahaan banyak macam caranya dan akan bergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan dibandingkan laba yang berasal dari operasi perusahaan atau laba netto setelah pajak dengan modal sendiri.

Struktur Aktiva

Menurut Kasmir (2014), struktur aktiva yaitu sebuah kekayaan atau harta yang dimiliki oleh perusahaan pada saat maupun periode tertentu. Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva milik perusahaan yang dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva. Struktur aktiva dapat menggambarkan bahwa sebagian asset dapat dijadikan jaminan (*collateral value of*

assets). Struktur aktiva mencerminkan dua komponen aktiva secara garis besar dalam komposisinya yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap Damayanti (2013).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menjadi suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan. Perusahaan yang memiliki skala besar akan lebih mudah untuk mendapatkan pinjaman dibanding perusahaan kecil yang belum menjadi penjamin untuk memiliki tingkat pengembalian (return). Apabila semakin besar ukuran suatu perusahaan, bahwa dapat berkecenderungan memanfaatkan modal asing akan semakin besar. Ukuran perusahaan merupakan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam penjualan yang dilakukan baik itu produk atau jasanya tenaga kerja yang dimiliki bisa dikatakan total aset perusahaan. Untuk penetapan besar kecilnya suatu ukuran perusahaan bisa ditentukan melalui total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, total aktiva, dan rata-rata total aktiva.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil pada penelitian yang diungkapkan Setyawati dan Riduwan (2018) yang menunjukkan adanya pengaruh negatif pada struktur modal menyatakan besarnya kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba memiliki pengaruh yang berlawanan yaitu akan semakin kecil perusahaan dalam memperoleh pinjaman untuk menambah struktur modal. Sebaliknya ketika profitabilitas perusahaan menurun maka aktivitas investasi laba perusahaan akan cenderung berkurang dan mengakibatkan perusahaan memilih menggunakan hutang. Dengan kata lain, semakin berkurangnya hutang yang digunakan maka ketergantungan perusahaan dengan pihak eksternal juga menurun. Sehingga hipotesis pertama penelitian sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas berpengaruh Negative terhadap Struktur Modal.

Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Dari hasil penelitian Fadilah dan Ardini (2020) yang menyatakan bahwa struktur aktiva memiliki pengaruh dengan arah positif terhadap struktur modal, aktiva dijadikan solusi utama perusahaan dalam melunasi hutang dan memperoleh pinjaman dalam mengatasi krisis keuangan perusahaan. Pemahaman ini menyatakan bahwa dalam perkembangan struktur aktiva dapat mempermudah sebuah perusahaan dalam mendapatkan modal secara hutang dari pihak eksternal perusahaan. Penelitian ini memiliki hipotesis kedua sebagai berikut:

H₂: Struktur Aktiva berpengaruh Positif terhadap Struktur Modal.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Ukuran perusahaan yang dalam hal ini diukur dengan total aset (\ln) pada perusahaan yang menunjukkan bahwa tingginya nilai aset perusahaan akan menjadi tolak ukur dalam menentukan besar kecilnya perusahaan. Jika dikaitkan dengan besar kecilnya struktur modal maka dapat diambil keputusan dari ukuran sebuah perusahaan seperti hasil penelitian yang diungkapkan oleh Fahmi (2017) yang memiliki arah positif. Pada perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar lebih banyak menggunakan hutangnya sehingga dapat memperbesar struktur modal. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis penelitian ketiga adalah sebagai berikut:

H₃: Ukuran Perusahaan berpengaruh Positif terhadap Struktur Modal.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti disini yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder dari publikasi Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2017 dan berakhir pada tahun 2021. Perusahaan yang akan dijadikan sampel untuk penelitian ini harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

Tabel 1
Teknik Pengambilan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 sampai 2021	9
2	Perusahaan Farmasi yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut pada periode 2017 hingga 2021.	(1)
3	Perusahaan Farmasi mengalami kerugian selama periode 2017 hingga 2021	(1)
	Jumlah Sampel	7
	Tahun Pengamatan	5
	Unit Analisis	35

Sumber: www.idx.co.id (diolah, 2023)

Terdapat 35 sampel penelitian yang digunakan dengan mengalikan jumlah periode penelitian dengan jumlah perusahaan yang diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 yang terdiri dari 35 perusahaan.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan maksud mendapatkan data secara tidak langsung, dan memperoleh data penelitian dari laporan keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 - 2021 serta data tersebut mengakses dari situs resmi www.idx.co.id, dikumpulkan dari beberapa sumber lain yaitu jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembahasan mengenai profitabilitas, struktur aktiva, ukuran perusahaan dan struktur modal. Proses pengumpulan data nantinya akan diseleksi lagi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan untuk masuk ke kategori sampel penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah struktur modal.

Definisi Operasional Variabel

Struktur Modal

Struktur Modal yaitu sumber pendanaan perusahaan yang terdiri dari hutang jangka pendek, hutang jangka panjang modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut (Cahyani, 2017) struktur modal dapat diukur melalui perbandingan total hutang dengan total ekuitas atau dapat ditulis dengan rumus, dihitung dengan rasio :

$$\text{Debt Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan farmasi dalam memperoleh laba selama periode tertentu. Menurut (Watiningsih F, 2018) Profitabilitas dapat diukur dengan ROA (*Return on Asset*) yaitu laba dibagi total asset:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Struktur Aktiva

Struktur aktiva yaitu sebuah kekayaan atau harta yang dimiliki oleh perusahaan pada saat maupun periode tertentu. Semakin tinggi struktur aktiva suatu perusahaan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan tersebut untuk dapat menjamin hutang jangka panjang yang dipinjam Menurut (Naibaho *et al.*, 2015) Struktur aktiva dapat diukur menggunakan hasil pembagian aktiva tetap dengan total aktiva, di hitung dengan rasio :

$$\text{Fixed Asset Ratio (FAR)} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

Ukuran Perusahaan

Jumlah total aset perusahaan yang dapat digunakan untuk operasi perusahaan dapat Hery (2017) menyatakan bahwa skala besar kecilnya suatu perusahaan dapat dikatakan sebagai ukuran perusahaan. peneliti menerapkan perhitungan *Logaritma Natural (Ln)* dari total asset yang dimiliki perusahaan dalam melihat ukuran perusahaan (size) dalam penelitian ini, dan rumusnya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberi informasi tentang deskripsi dari variabel yang dipilih oleh peneliti dan digunakan dalam proses penelitian. Analisis ini disajikan berupa nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean, nilai standar deviasi dari masing-masing variabel. Variabel yang digunakan yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Fixed Asset Ratio (FAR)*, dan Ukuran Perusahaan (*SIZE*) sebagai variabel independen, dan Struktur Modal sebagai variabel dependen yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dan tingkat signifikansi antara variabel independen dan dependen. Pada penelitian analisis ini juga digunakan untuk menguji pengaruh hubungan Profitabilitas (ROA), Struktur Aktiva (FAR), dan Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Struktur Modal yang diukur menggunakan DER. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = \alpha + \beta_1\text{ROA} + \beta_2\text{FAR} + \beta_3\text{Ln} + e_i$$

Keterangan :

DER : *Debt to Equity Ratio*

A	: Konstanta
β_1 ROA	: Koefisien regresi Profitabilitas
β_2 FAR	: Koefisien regresi Struktur Aktiva
β_3 Ln	: Koefisien regresi Logaritma Natural (Ukuran Perusahaan)
e_i	: error item

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji bahwa model regresi ditemukan adanya korelasi antar beberapa variabel. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (independen). Regresi dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil (<) dari 10 dan angka tolerance mendekati 1 dinyatakan bebas dari multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan penggunaan periode t dengan periode sebelumnya yaitu $t-1$ pada model regresi. Gejala autokorelasi ini dideteksi melalui uji *Tes Durbin Watson* (DW) dengan pedoman pengambilan keputusannya yaitu jika besarnya angka DW > + 2 maka terdapat autokorelasi negatif. Jika angka DW berada diantara -2 hingga +2 maka dinilai bahwa tidak terdapat autokorelasi. Dan jika angka DW menunjukkan < -2 maka terdapat autokorelasi positif.

Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistik. Model yang baik adalah yang memiliki hasil data distribusi normal mendekati normal, dan untuk mengetahui hal tersebut salah satunya menggunakan metode analisis grafik normal probability plot dan uji statistic one sample *Kolmogorov-smirnov* (K-S). Sebagai pedoman pengambilan keputusan jika nilai signifikan < 0,05 maka data tersebut dikatakan tidak normal dan jika nilai signifikan > 0,05 maka data tersebut dikatakan normal

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk dapat menguji apakah dalam model regresi telah ada ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan kepada pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Deteksi yang dilakukan adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kelayakan semua variabel bebas yang berada dalam rumusan model. Kriteria pengujian dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05 yaitu apabila nilai signifikan < 0,05 maka variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Namun apabila nilai signifikan > 0,05 maka variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) oleh Ghozali (2016) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam variasi independennya, sedangkan yang lain dijelaskan oleh faktor yang lain diluar model. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi

variabel dependen amat terbatas. Jika nilai mendekati 1 (satu) artinya variabel profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan telah menyajikan keseluruhan informasi yang diperlukan dalam memperkirakan variabel-variabel struktur modal.

Uji Hipotesis (Uji T)

Uji ini dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana pengaruh sebuah variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel struktur modal. Uji t digunakan untuk menguji adanya pengaruh dari profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan secara parsial terhadap struktur modal perusahaan farmasi. Kriteria pengujian dengan tingkat $\alpha = 0,05$ yaitu jika nilai signifikan t menunjukkan lebih dari 0,05 maka hipotesis ditolak. Ini berarti variabel dependen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel independen. Sedangkan jika nilai signifikan t menunjukkan kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima. Artinya variabel dependen dan variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Analisis Deskriptif

Struktur modal digunakan sebagai variabel terikat (variabel dependen). Sedangkan profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel bebas (variabel independen). Nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi untuk setiap variabel penelitian digunakan dalam analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan kesimpulan.

Tabel 2
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	35	.09	30.99	9.8049	7.08923
FAR	35	.35	3.69	.6777	.53750
Size (Ln)	35	25.80	30.88	28.7989	1.48669
DER	35	.09	3.82	.6549	.71771
Valid N	35				

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda untuk mengetahui besarnya pengaruh dan tingkat signifikansi antara variabel independen dan dependen. Pada penelitian analisis ini juga digunakan untuk menguji pengaruh hubungan Profitabilitas (ROA), Struktur Aktiva (FAR), dan Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Struktur Modal yang diukur menggunakan DER pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2021. Tabel di bawah ini menampilkan hasil pengujian analisis regresi linier berganda:

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.560	2.001		.280	.782		
ROA	-.059	.015	-.581	-3.994	.000	.969	1.032
FAR	-.168	.195	-.226	-2.865	.004	.964	1.038
Size LN	.027	.070	.057	.388	.701	.966	1.036

a. Dependent Variable: DER

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan persamaan berikut didasarkan pada Tabel di atas yang berdasarkan uji regresi linier berganda:

$$DER = 0,560 + -0,059 ROA + -0,168 FAR + 0,027 SIZE + e$$

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bermaksud dalam pengujian apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas yakni Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan. Jika nilai VIF < 10 dan nilai tolerance value > 0,10, maka mampu disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas antar variabel independen atau bebas dari multikolinearitas sebaliknya jika nilai VIF > 10 dan nilai tolerance value < 0,10 maka diartikan terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.560	2.001		.280	.782		
ROA	-.059	.015	-.581	-3.994	.000	.969	1.032
FAR	-.168	.195	-.226	-2.865	.004	.964	1.038
Size LN	.027	.070	.057	.388	.701	.966	1.036

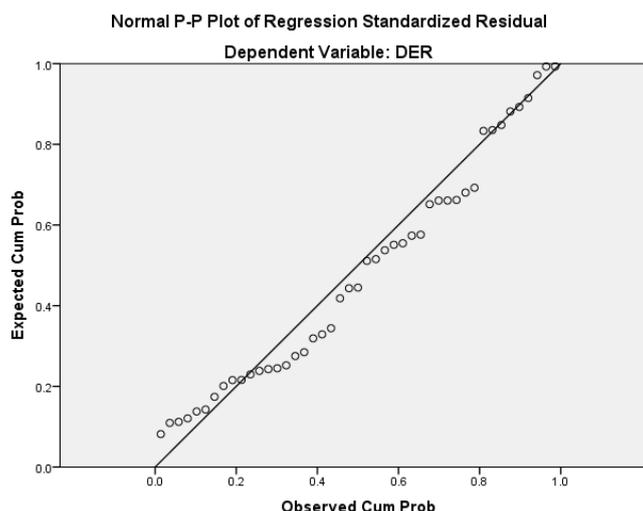
a. Dependent Variable: DER

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa antara variabel independen tidak menunjukkan adanya hubungan atau korelasi karena nilai tolerance >0,10 dan nilai VIF <10. Hal ini dapat dinyatakan bebas dari multikolinieritas karena telah sesuai syarat atau asumsi yang ditentukan.

Uji Normalitas

Dalam mengukur normalitas data memanfaatkan 2 metode yakni pendekatan grafik normal probability plot (P-P) serta metode *kolmogorov-smirnov*. Pertama menggunakan metode pendekatan grafik normal plot P-P plot of regression standardized residual. Uji normalitas memiliki syarat bahwa distribusi data penelitian diharuskan mengikuti garis diagonal antara 0 serta pertemuan sumbu X dan sumbu Y. Gambar 1 berikut menyajikan grafik normalitas:



Gambar 1
Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik P-P Plot
Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan gambar diatas, grafik normal probability plot memperlihatkan bahwa distribusi data (titik) tersebar disekitar garis diagonal serta data mengikuti arah garis diagonal, hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal dan telah memenuhi uji normalitas. Kemudian, *kolmogorov-smirnov* (1-sampel KS) digunakan untuk menguji normalitas dengan menguji nilai residual yang signifikan. Uji kolmogorov-smirnov (KS) digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal jika nilai signifikansinya > 0,05 dan sebaliknya jika nilai signifikansinya < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Tabel 8 menampilkan hasil uji normalitas *kolmogorov-smirnov* :

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.59867100
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.108
	Negative	-.076
Test Statistic		.721
Asymp. Sig. (2-tailed)		.676

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Dari tabel 5 diatas dapat disimpulkan bahwa data tersebut dianggap berdistribusi normal, karena tingkat signifikansi telah memenuhi asumsi normalitas yang mana menunjukkan nilai diatas 0,05 yaitu sebesar 0,676.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi penelitian ini terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Hasil dari uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi
 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.605a	.366	.304	0.59867	1.833

a. Predictors: (Constant), Size LN, ROA, FAR

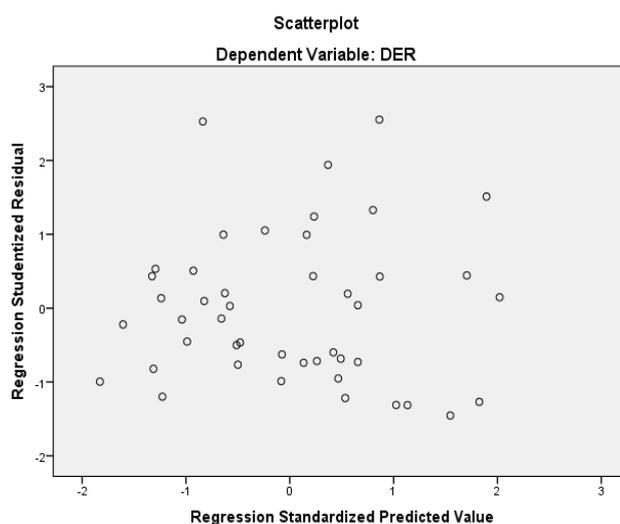
b. Dependent Variable: DER

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 6 diatas menunjukkan bahwa koefisien Durbin-Watson diperoleh 1,833. Nilai ini berkisar -2 hingga +2, yang memiliki arti bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak ada autokorelasi ataupun dianggap bebas autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas sebagai penentu apakah terdapat ketidaksamaan varian antara residual satu pengamatan dan yang lainnya pada model regresi. Untuk mempelajari adanya heteroskedastisitas dalam sebuah model regresi digunakan *scatterplot*, dan jika terdapat pola tertentu dapat dijelaskan dengan hasil pengujian. Bila tidak terjadi heteroskedastisitas maka model regresi dikatakan baik.



Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan gambar 2 diatas dapat diketahui bahwa hampir seluruh titik pada data telah menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu saat menyebar keatas dan kebawah angka 0 pada sumbu Y. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga dalam penelitian ini telah dianggap layak dan telah memenuhi kriteria.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F ini dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen dalam model regresi linier yang digunakan dapat dikatakan layak sebagai penelitian atau tidak. Pengujian Uji F ini dapat diketahui dengan melihat tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Berikut hasil pengujiannya :

Tabel 7
Hasil Uji Kelayakan Goodness Of Fit
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.403	3	2.134	5.955	.000 ^b
	Residual	11.111	31	0.358		
	Total	17.513	34			

a. Dependent Variable: DER

b. Predictors: (Constant), Size LN, ROA, FAR

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan hasil olah data Uji F pada tabel 7 diatas menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Hal ini disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan telah dianggap layak untuk pengujian pada penelitian ini, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Struktur Modal (DER).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen melalui nilai R square. Nilai koefisien determinasi antara nol hingga satu. Berikut tabel hasil pengujian koefisien determinasi (R²) :

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.605a	.366	.304	.59867	1.833

a. Predictors: (Constant), CSR, DER, SIZE

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan uji koefisien determinasi (R²) pada tabel 8 diatas, diketahui nilai R Square sebesar 0,366 atau 36,6%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu Struktur Modal (DER) dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen yaitu Profitabilitas (ROA), Struktur Aktiva (FAR), dan Ukuran Perusahaan (SIZE) Sebesar 36,6% , sedangkan sisanya sebesar 63,4% dijelaskan atau dipengaruhi variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Uji T

Uji t dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel bebas yaitu Profitabilitas (ROA), Struktur Aktiva (FAR), dan Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap variabel terikat yaitu Struktur Modal (DER). Berikut hasil perhitungan Uji t disajikan pada tabel 9 dibawah ini:

Tabel 9
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std Error	Beta			
1 (Constant)	.560	2.001			.280	.782
ROA	-.059	.015	-.581		-3.994	.000
FAR	-.168	.195	-.226		-2.865	.004
Size LN	.027	.070	.057		.388	.701

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Dari hasil analisis uji t pada Tabel 9 diatas menunjukkan bahwa: a) variabel independen profitabilitas (ROA) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Besarnya nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dan memiliki arah yang negatif. Sehingga hal tersebut mendukung hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal; b) variabel independen struktur aktiva (FAR) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,004. Besarnya nilai signifikansi $0,004 < 0,05$ yang berarti bahwa struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dan memiliki arah yang negatif. Sehingga hal tersebut tidak mendukung hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal; c) variabel independen ukuran perusahaan (SIZE) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,701. Besarnya nilai signifikansi $0,701 > 0,05$ yang berarti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dan memiliki arah yang positif. Sehingga hal tersebut tidak mendukung hipotesis ketiga dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Berdasarkan analisis pengujian hipotesis uji t diketahui bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (DER). Hal ini ditunjukkan dengan signifikan sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05) dengan koefisien regresi yang bernilai negatif sebesar -3,994. Sehingga H_1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Hasil penelitian ini menunjukkan sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Setyawati dan Riduwan (2018) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh negative antar profitabilitas terhadap struktur modal. Hal ini dapat diartikan bahwa apabila perusahaan semakin menghasilkan tingkat profitabilitas yang besar, maka akan mempengaruhi turunnya struktur modal karena salah satunya berasal dari hutang.

Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Berdasarkan analisis pengujian hipotesis uji t diketahui bahwa struktur aktiva yang diprosikan dengan *Fixed Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (DER). Hal ini ditunjukkan dengan signifikan sebesar 0,004 (lebih kecil dari 0,05) dengan koefisien regresi yang bernilai negatif sebesar -2,865. Sehingga H_2 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva (FAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Hasil yang didapatkan dari hasil uji statistik ini tidak sejalan dengan arah dari hipotesis awal, namun diperkuat dengan beberapa hasil dari penelitian terdahulu. Hasil uji t menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal sehingga apabila terjadi peningkatan strukturaktiva maka akan terjadi penurunan pada struktur modal perusahaan. Semakin tingginya struktur aktiva perusahaan, maka perusahaan juga

akan cenderung mengurangi penggunaan pendanaan eksternal perusahaan karena hal tersebut memang hanya dilakukan saat dana internal tidak mencukupi.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Berdasarkan analisis pengujian hipotesis uji t diketahui bahwa ukuran perusahaan (SIZE) yang diproksikan dengan Ln (Total Asset) tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (DER). Hal ini ditunjukkan dengan signifikan sebesar 0,701 (lebih besar dari 0,05) dengan koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,388. Sehingga H_3 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Penelitian ini menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh hubungan antar ukuran perusahaan dan struktur modal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan yaitu: 1) Profitabilitas berpengaruh negative terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang semakin meningkat dapat mempengaruhi Struktur Modal. Maka semakin besar profitabilitas maka semakin besar juga struktur modalnya atau kebutuhan pendanaannya; 2) Struktur Aktiva berpengaruh negative terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang semakin tinggi struktur aktiva perusahaannya, maka akan cenderung mengurangi penggunaan pendanaan eksternal perusahaan; 3) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang besar tidak menjadi pertimbangan utama perusahaan dalam menambah sumber dana dari pihak luar yang berasal dari utang untuk dapat mendanai kegiatan operasional perusahaan.

Keterbatasan

Temuan penelitian mungkin dipengaruhi oleh keterbatasan penelitian. Berikut ini adalah beberapa keterbatasan penelitian yang harus diperhitungkan oleh peneliti yang akan datang, yaitu: 1) Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen yaitu Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan yang mempengaruhi satu variabel dependen yaitu Struktur Modal. Sehingga masih banyak kemungkinan lain yang dapat mempengaruhi Struktur Modal dengan pengaruh variabel yang lain; 2) Penelitian ini menggunakan 7 perusahaan dari keseluruhan total perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI); 3) Penelitian ini dilakukan dengan dibatasinya periode tahun penelitian yaitu selama 5 tahun pada tahun 2017-2021.

Saran

Saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, antara lain: 1) Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk memilih variabel lain dalam meneliti pengaruh struktur modal dan menambahkan periode waktu yang lebih lama misalnya enam atau tujuh tahun sehingga akan menghasilkan hasil penelitian yang berbeda dan lebih baik dari penelitian sebelumnya; 2) Pada penelitian selanjutnya disarankan dapat memperluas objek penelitian seperti menggunakan sampel yang tidak hanya berfokus pada perusahaan industri farmasi saja agar dapat memberikan tambahan informasi mengenai pendeteksian tingkat struktur modal pada industri lainnya; 3) Pada penelitian ini menggunakan variabel yang hanya memiliki pengaruh sebesar 36,6% untuk mempengaruhi struktur modal, artinya 63,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan pada penelitian ini. Sehingga pada penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel independen tambahan dalam model penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, I. K. Ri. Dan Sedana, I. B. P. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen*. 8(9): 5803-5824.
- Anita, D., dan G. A. Sembiring. 2016. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Risiko Bisnis, Tingkat Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan Jasa (Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Procuratio. Jurnal Ilmiah Manajemen* 4(4): 415-433.
- Cahyani, N. I. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Size, kepemilikan Institutional, Dan Tangibility terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan riset Akuntansi* , 614.
- Damayanti. 2013. Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Emiten Sektor Telekomunikasi Indonesia Periode 2001-2006. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. 7(1):71-84.
- Fadilah, R. D., dan Ardini, L. 2020. Pengaruh Struktur Aktiva, Size Dan Sales Growth Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(5).
- Fahmi, I. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan 6. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* Edisi 8. Cetakan ke VIII. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Habibah, M. 2015. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 4 (7).
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. PT Grasindo. Jakarta
- Juwono, S., Abdurrahman dan L. Amalia. 2013. Deteksi Praktis Aplikasi POT (*Pecking Order Theory*). *Jurnal Ekonomi* 4(1): 13-28.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). Rajawali Pers. Jakarta.
- Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan*. Edisi 1. Andi Offset. Yogyakarta.
- Naibaho, Andreas, Topowijono, dan Devi Farah Azizah. Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan, Struktur Aktiva Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus pada Perusahaan Property and Real Estate yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013). *Jurnal Adminitrasi Bisnis (JAB)* 28(1).
- Nurjadi, R. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 5(2):170-178.
- Rahmadiani, M., dan Yuliandi. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Risiko Bisnis, Kepemilikan Manajerial, dan Pajak terhadap Struktur Modal (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(1), 27-36.
- Setyawati, L. dan A. Riduwan. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Kebijakan Dividen terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 7(4).
- Watiningsih, F. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Tangibility, Dan Pertumbuhan Terhadap Struktur Modal Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2008-2016. *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 1(4), 92-105.